

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Analisis**

Analisis adalah suatu usaha untuk mengamati secara detail sesuatu hal dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau penyusunnya untuk dikaji lebih lanjut. Nana Sudjana (2016:27) menyatakan “Analisis adalah usaha memilah suatu intergritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya”.

Lovin W. Andersun dan David R. Kratwohi (2010:120) menyatakan :  
Analisis sebagai perluasan dan memahami atau sebagai pembuka untuk mengevaluasi atau mencipta. Menganalisis mencakup belajar untuk menentukan potongan-potongan informasi yang relevan atau penting (membedakan), menentukan cara-cara untuk menata potongan-potongan informasi tersebut (mengorganisasikan), dan menentukan tujuan dibalik informasi itu (mengatribusikan).

Andi Prastowo (2019:15) menyatakan “Analisis merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan analisis adalah kegiatan mengkaji suatu masalah untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

##### **2. Pengertian Kemampuan**

Kemampuan adalah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang diperoleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman. Dimiyati dan Mudjiono (2015:98) menyatakan “Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan kemampuan yang dicapai dalam pembelajaran adalah tujuan pembelajaran”. Stephen P Robbins (2009:52) menyatakan “Kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu”. Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2015:20)

menyatakan “Dalam kenyataannya ada orang yang memiliki kemampuan umum rata-rata tinggi, rata-rata rendah dan ada yang memiliki kemampuan khusus tinggi”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan kemampuan adalah kesanggupan, potensi yang dimiliki seseorang dalam melakukan kegiatan-kegiatan secara tepat, efektif dan efisien.

### **3. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan, keterampilan, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dimiyati dan Mudjiono (2015:17) menyatakan

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal.

Ihsana El Khuluqo (2017:1) menyatakan “Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya”. Karwono dan Heni Mularsih (2017:18) menyatakan “Belajar adalah proses perubahan untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap, dimulai sejak awal kehidupan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan belajar adalah perubahan perilaku dari hasil praktek dan pengalaman sehingga menimbulkan atau menghasilkan perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan dan sikap.

### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar**

Bisri Mustofa (2015:177) menyatakan bahwa faktor-aktor Yang Mempengaruhi Belajar yaitu :

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa;

2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa;
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

M. Ngalim Purwanto (2013:102) menyatakan bahwa faktor-faktor itu, dapat kita bedakan menjadi dua golongan :

- a. Faktor yang ada pada individu.
- b. Faktor yang ada diluar individu antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

Ihsana El Khuloqo (2017:33-45) menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu.

#### **a. Faktor Internal**

Faktor mempengaruhi yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi :

1. Faktor jasmaniah dibagi menjadi dua yaitu, faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
2. Faktor psikologis, yaitu intelegensi, minat, emosi, bakat, kematangan, dan kesiapan.
3. Faktor kelelahan, yaitu kelelahan jasmani bisa karena kelaparan dan kelelahan rohani dapat dilihat dengan kebosanan hingga menghilangkan minat.

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor mempengaruhi yang berasal dari luar individu meliputi :

1. Faktor Keluarga, karena merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Yang termasuk dalam faktor keluarga adalah cara orangtua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.
2. Faktor Sekolah, meliputi kurikulum, keadaan, sarana prasarana, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan pendidik dengan peserta didik, dan hubungan peserta didik dengan peserta didik.
3. Faktor Masyarakat, jika peserta didik berada dilingkungan yang baik, terdiri atas orang-orang terpelajar, berbudi pekerti, akan berpengaruh pula

bagi peserta didik sehingga menjadi pendorong untuk belajar, begitu juga sebaliknya.

## **5. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah tolak ukur untuk mengukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Menurut Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam setiap kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Ihsana El Khuluqo (2017:7) menyatakan “Hasil Belajar adalah ditandai dengan adanya perubahan yaitu perubahan yang terjadi didalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas tertentu”. Selanjutnya Purwanto (2017:54) menyatakan “Hasil Belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran.

## **6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik . Rifai dan Anni (2012:80) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik yaitu,

### **1. Kondisi Internal**

Kondisi internal disini mencakup kondisi fisik, kondisi psikis, emosional dan kondisi sosial.

### **2. Kondisi Eksternal**

Dapat berupa variasi dan tingkat kesulitan materi belajar yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan dan budaya belajar masyarakat. Penelitian ini faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang diamati adalah

faktor internal berupa kemampuan intelektual dan faktor eksternal yaitu sekolah. Ni Nyoman Parwati Pasek, dan Ratih Ayu (2018:36-39) menjabarkan faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar beserta dengan kaitannya dengan hasil belajar itu sendiri, yaitu :

**a. Faktor Internal Meliputi**

1. Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik seseorang individu. Ada dua hal yang masuk kategori ,yaitu yang pertama keadaan jasmanidan fungsi jasmani itu sendiri. Kedua keadaan fungsi jasman/fisiologis.
2. Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat Mempengaruhi proses belajar yang terdiri dari kecerdsan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat, dan rasa percaya diri.
3. Faktor kelelahan berkaitan dengan kelelahn jasmani yang terlihat dengan lelah lunglainya dan kelelahan rohani terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan.

**b. Faktor Eksternal Meliputi**

1. Faktor Keluarga, karena merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Yang termasuk dalam faktor keluarga adalah cara orangtua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah , dan keadaan ekonomi keluarga.
2. Faktor Sekolah, meliputi kurikulum, keadaan, sarana prasarana, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan pendidik dengan peserta didik, hubungan peserta didik dengan peserta didik.
3. Faktor Masyarakat, jika peserta didik berada dilingkungan yang bai, terdiri atas orang-orang terpelajar , berbudi pekerti baik, akan berpengaruh pula bagi peserta didik sehingga menjadi pendorong untuk belajar, begitu juga sebaliknya.

**7. Pengertian Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan pada proses belajar dan terkadang mengikuti pembelajaran lancar dan juga terkadang tidak bahkan kurangnya konsentrasi. Mulyono Abdurrahman (2018:1) menyatakan,

“Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan dilapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran”.

Makmum Khairani (2017:187) menyatakan:

Kesulitan belajar merupakan aktivitas bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar; kadang-kadang lancar, kadang-kadang amat sulit, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.

Dalyono (2018:246) menyatakan “Kesulitan Belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar”. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah sebuah permasalahan yang menyebabkan peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

## **8. Pengertian Kesulitan Belajar Matematika**

Pengertian kesulitan belajar belajar matematika adalah suatu kondisi dimana prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang ditetapkan.

Mulyono Abdurrahman (2018:225) menyatakan:

Kesulitan belajar matematika disebut juga disleksia, dan kesulitan belajar matematika yang berat disebut aleksia. Ada beberapa karakteristik anak berkesulitan belajar matematika, gangguan dalam memahami hubungan keruangan, abnormalitas persepsi visual, gangguan asosiasi, visual-motor, perseverasi, kesulitan mengenal dan memahami symbol, gangguan penghayatan tubuh, kesulitan bahasa dalam dan membaca, dan skor PIQ yang jauh lebih rendah daripada skor VIQ.

Makmum Khairani (2017:187) menyatakan:

Pengertian kesulitan belajar matematika adalah aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang merasa amat sulit. Dal hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian antara lain kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulahlah yang menyebabkan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. “Dalam keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya itulah yang disebut dengan kesusahan belajar”. Kesulitan ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga

disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan kesulitan belajar matematika adalah suatu kesulitan yang membuat individu sulit untuk melakukan kegiatan belajar matematika.

## **9. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan guru. Kedua aspek ini berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran berlangsung. Ihsana El Khuloqo (2017:51) menyatakan “Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik”. Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono (2015:157) menyatakan “Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memperoses pengetahuan, keterampilan dan sikap. Ahmad susanto (2016:18) “Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar”. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar intruksional dilakukan oleh guru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran merupakan aktivitas yang utama dalam mencapai keberhasilan-keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

## **10. Pengertian Matematika**

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir. Karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada

setiap peserta didik sejak SD, bahkan sejak TK. Namun matematika yang pada hakekatnya merupakan suatu ilmu yang cara bernalarnya deduktif, formal, dan abstrak, harus diberikan kepada anak-anak SD yang cara berpikirnya masih tahap operasi konkret.

Ahmad Susanto (2016:186) menyatakan :

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasa yang baik terhadap materi matematika.

Heruman (2017:37) menyatakan “Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir. Karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK, sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak SD, bahkan sejak TK”.

Mulyono Abdurrahman (2018 : 203) menyatakan:

Matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia; suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan matematika merupakan suatu bidang studi yang sangat penting dikuasai siswa, karena pelajaran matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi mata pelajaran matematika perlu diajarkan dari SD hingga Perguruan Tinggi.

## 11. Materi Pembelajaran

Pembelajaran matematika meliputi aspek-aspek yaitu bilangan, salah satu aspek pembelajaran matematika yang diajarkan dikelas III adalah operasi hitung campuran bilangan bulat.

### 2.1 Silabus Pembelajaran Matematika Kelas III Semester I

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator
Melakukan Pengerjaan Hitung Campuran	Pengerjaan hitung bilangan	Mengitung hasil pengerjaan hitung campuran penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian



## OPERASI HITUNG CAMPURAN BILANGAN BULAT

Aturan Operasi Hitung Campuran :

1. Operasi yang berada dalam kurung dikerjakan lebih dulu.
2. Dahulukan bilangan berpangkat.
3. Dahulukan perkalian dan pembagian sebelum penjumlahan dan pengurangan
4. Jika ada perkalian dan pembagian tanpa tanda kurung, kerjakan berurutan dari kiri ke kanan,
5. Jika ada penjumlahan dan pengurangan tanpa tanda kurung ,kerjakan berurutan dari kiri ke kanan.

Agar lebih paham perhatikan contoh dibawah ini :

1.  $190 + 130 - 65 = \dots$

Penyelesaian :  $190 + 130 - 65$

$190 + 65 = 255$

2.  $220 - 60 + 76 = \dots$

Penyelesaian:  $220 - 60 + 76$

$160 + 76 = 236$

3.  $200 : 10 \times 3 = \dots$

Penyelesaian :  $200 : 10 \times 3$

$20 \times 3 = 60$

4.  $100 \times 10 : 5 = \dots$

Penyelesaian :  $100 \times 10 : 5$

$1000 : 5 = 200$

5.  $400 : (20 - 10) = \dots$

Penyelesaian :  $400 : (20 - 10)$

$400 : 10 = 40$

6.  $175 + 32 \times 2 - 20 = \dots$

Penyelesaian :  $175 + 32 \times 2 - 20$

$175 + 64 - 20$

$239 - 20 = 219$

### B. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan berdasarkan latar belakang yang diungkapkan oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan analisis untuk mengetahui kesulitan yang dimiliki oleh siswa dalam mengerjakan soal matematika menghitung operasi hitung campuran bilangan bulat. Materi operasi hitung campuran bilangan bulat ini dipelajari oleh siswa kelas III SD.

Untuk mengetahui kesulitan yang dimiliki siswa pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat peneliti memberikan tes hasil belajar siswa, tes ini berupa soal essay dan dikerjakan secara individu tanpa menggunakan alat bantu hitung. Tes ini dilaksanakan untuk mengetahui kesalahan yang dialami siswa, berdasarkan kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan tes, peneliti melakukan analisis untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa dalam menghitung operasi hitung campuran bilangan bulat.

Dengan menganalisis tes hasil belajar siswa, peneliti dapat mengetahui kesulitan dan faktor penyebab yang dialami siswa dalam menghitung operasi hitung campuran bilangan bulat.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada bagian-bagian sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran kemampuan menghitung operasi hitung campuran bilangan bulat siswa kelas III SD Negeri 050602 Kuala Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apa kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam menghitung operasi hitung campuran bilangan bulat siswa kelas III SD Negeri 050602 Kuala Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apa faktor penyebab kesulitan menghitung operasi hitung campuran bilangan bulat siswa kelas III SD Negeri 050602 Kuala Tahun Ajaran 2020/2021?

### **D. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi pada judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut :

1. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan siswa memahami mata pelajaran matematika materi menghitung operasi hitung campuran bilangan bulat.
2. Kesulitan belajar adalah salah satunya gangguan berhitung matematika siswa pada materi menghitung operasi hitung campuran bilangan bulat.

3. Analisis adalah kegiatan untuk mengetahui keadaan sebenarnya dalam belajar matematika menghitung operasi hitung campuran bilangan bulat.
4. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa melalui tes yang diberikan guru kepada siswa pada mata pelajaran matematika menghitung operasi hitung campuran bilangan bulat.
5. Kemampuan merupakan kesanggupan potensi yang dimiliki siswa dalam melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat.



